

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN
PADA SD NEGERI CIPAYUNG 02 PAGI KECAMATAN CIPAYUNG**

Anik Riyani¹, Sudaryanto², dan Adityo Wardono³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Respati Indonesia

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu administrasi Universitas Respati Indonesia

Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus 1 No.3 Cipayung, Jakarta Timur 13890

Email: urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pondasi pokok yang diperlukan oleh suatu bangsa jika bangsa tersebut menginginkan kemajuan dan kejayaan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan apakah Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mutu Pembelajaran di SD Negeri Cipayung 02 Pagi. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen (1) Motivasi Belajar (X), dan (2) Mutu Pembelajaran (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan survei analisisnya deskriptif dan korelasi. Sampel berjumlah 50 responden dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel motivasi belajarmemiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,962. Kesimpulan motivasi berpengaruh sangat kuat terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 02 Cipayung.

Kata kunci : Motivasi Belajar , Mutu Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam usahanya meningkatkan kualitas dan martabat hidupnya, akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya (Krisna, Eri, Tahun 2003)

¹Usaha terpenting yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi pokok yang diperlukan oleh suatu bangsa jika bangsa tersebut menginginkan kemajuan dan kejayaan. Dalam suatu Negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat. Berbagai laporan menyatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia tertinggal, bahkan diantara Negara berkembang sekalipun, sementara itu kita menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa akan semakin bergantung pada tingkat sumber daya manusia dan bukan pada sumber daya alamnya, (Viencent, Gosper,

2001)². Oleh karena itu dalam menghadapi era globalisasi, sistem pendidikan kita harus segera diperbaiki, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, mandiri dan dapat bersaing di tingkat internasional.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran, Karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang. Motivasi adalah suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan

timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2002 : 114)³. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. (Max Darsono,2004)⁴Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan dengan baik melakukan aktivitas belajar.

Dorongan moril (motivasi) berupa perhatian, penghargaan terhadap jerih payah merupakan nilai plus untuk siswa belajar lebih baik lagi, sehingga siswa merasa diperhatikan, diperlukan dan diperlakukan. Dalam hal ini siswa adalah mitra belajar bukan sebagai obyek pekerjaan saja. (Sardiman A.M,2011)⁵

Untuk itu dalam memberikan pengajaran kepada siswa pengawasan guru sangat diperlukan untuk mencapai keefektifan di dalam belajar mengajar, pengawasan dapat dianggap atau dikatakan sebagai suatu program yang harus ada pada setiap sekolah baik milik pemerintah maupun swasta. Melihat pentingnya program tersebut maka diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan dan memperhatikan masalah pengawasan kerja bagi para guru.

Pendidikan kepada siswa berkenaan dengan pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan sekolah agar bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja dibutuhkan model pengendalian mutu pendidikan. Studi yang diarahkan pada pengembangan model pengendalian mutu pendidikan sekolah, yang didasarkan atas tuntutan dan kebutuhan dunia kerja, dengan menggunakan prinsip-prinsip pengendalian mutu yang modern. (Krisna, Eri,Tahun 2003¹,

Tjiptono,Tahun 2000⁶,Viencent, Gosperz, 2001²)

Dengan demikian, SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan Cipayung tidak hanya mengharapkan sesuatu dari guru tetapi pihak organisasi juga berusaha untuk memenuhi harapan para gurunya. Atas dasar inilah, maka penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Mutu Pembelajaran pada SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan Cipayung”.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap mutu pembelajaran pada SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan Cipayung

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Maret – Agustus 2015

Tempat : SD Negeri Cipayung 02 Pagi kecamatan Cipayung Jl. Komplek Perwira TNI AD Cipayung, Jakarta Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 50 responden, menggunakan alat bantu berupa kuesioner, dengan Teknik analisis data menggunakan analisis statistik. Dengan teknik analisis korelasi sederhana melalui uji t, dan pengolahan data menggunakan *Software* komputer. (Sugiono,2011, Husein Umar)^{7,8}.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi antar variabel itu dikonsultasikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangatrendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,0000	SangatKuat

Sumber : Sugiyono (2004 : 183)

Pada hakekatnya koefisien korelasi r terdapat bernilai dari nol (0 = menunjukkan tidak ada korelasi) sampai satu (1 = menunjukkan adanya korelasi), dengan ketentuan sebagai berikut:
 Bila $r = 0$, maka tidak ada korelasi variabel independent dengan variabel dependent.
 Bila $r > 0$, maka variabel independent dengan variabel dependent berkorelasi positif.
 Bila $r < 0$, maka variabel independent dengan variabel dependent berkorelasi negatif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Identitas Responden (n = 50)

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Frekuensi Motivasi Belajar Siswa SDN Cipayung 02 pagi Kec. Cipayung Jakarta Timur

No	Variabel	Frekuensi	Persent (%)	Valid	Cumulative persent
1	Valid Jenis kelamin	Laki-laki	23	46	46
		Perempuan	27	54	100
2	Valid usia	-10 – 11 thn	16	32	32
		-12 – 13 thn	30	60	92
		-14 – 15 thn	4	8	100

Sumber Data : Data Olahan komputer

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas instrumen. Untuk pembahasan ini dilakukan dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikasi 0,05 (signifikasi 5% atau 0,05) dengan menggunakan bantuan *software komputer*.

Valid : $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Tidak Valid : $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

(nilai r tabel untuk uji 2 sisi pada taraf signifikasi 5% yakni 0,284), Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil uji validitas dari seluruh instrumen penelitian yang diujikan kepada 50 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Motivasi Belajar) Correlations

No	Pearson correlation	Sig. (2-tailed)	N	r tabel	keterangan
1	,593	,000	50	0,284	Valid
2	,712	,000	50	0,284	Valid
3	,626	,000	50	0,284	Valid
4	,693	,000	50	0,284	Valid
5	,431	,002	50	0,284	Valid
6	,376	,007	50	0,284	Valid
7	,453	,001	50	0,284	Valid
8	,555	,000	50	0,284	Valid
9	,416	,003	50	0,284	Valid
10	,359	,069	50	0,284	Valid
11	,370	,058	50	0,284	Valid
12	,416	,003	50	0,284	Valid
13	,442	,001	50	0,284	Valid
14	,632	,000	50	0,284	Valid
15	,338	,096	50	0,284	Valid

Sumber : Ouput dari komputer (terlampir)

KP : Variabel Kompensasi

Dari *output*(pearson correlation) diatas nilai dari skor item jika dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikasi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n)=50, semua data dinyatakan valid karena nilainya lebih dari 0,284. Artinya pernyataan kuesioner mampu dijadikan alat ukur dari variabel yang diteliti. Dengan demikian semua butir kuesioner layak dijadikan instrumen variabel X.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Mutu Pembelajaran)
Correlations

No	Pearson correlation	Sig. (2-tailed)	N	r tabel	Keterangan
1	,666	,000	50	0,284	Valid
2	,427	,002	50	0,284	Valid
3	,409	,003	50	0,284	Valid
4	,527	,000	50	0,284	Valid
5	,601	,000	50	0,284	Valid
6	,528	,000	50	0,284	Valid
7	,354	,075	50	0,284	Valid
8	,357	,011	50	0,284	Valid
9	,322	,022	50	0,284	Valid
10	,374	,008	50	0,284	Valid
11	,574	,000	50	0,284	Valid
12	,310	,143	50	0,284	Valid
13	,403	,004	50	0,284	Valid
14	,553	,000	50	0,284	Valid
15	,451	,001	50	0,284	Valid

Dari *output* diatas nilai dari skor item jika dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikasi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n)=50, semua data dinyatakan valid karena nilainya lebih dari dari 0,284. Artinya pernyataan kuesioner mampu dijadikan sebagai alat ukur dari variabel yang diteliti. Dengan demikian semua butir kuesioner layak dijadikan instrumen variabel Y.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur keandalan instrumen. Keterandalan instrumen adalah konsistensi, stabilitas, kepercayaan dan daya prediksi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut. Dengan demikian instrumen-instrumen tersebut dapat menjangkau data untuk mengungkapkan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha > minimal 0.60. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha perhitungannya menggunakan prosedur reliabilitas pada paket program *software* komputer.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Motivasi Belajar
Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100,0
Exluded(a)	0	0
Total	50	100,0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	15

Dari hasil uji reliabilitas 15 pertanyaan untuk variabel X di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.737. Angka ini berada di atas 0.60. Dengan demikian pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas (keandalan). Hal ini terkait dengan konsistensi dan kecilnya mis persepsi dari responden terhadap isi pernyataan kuesioner.

Tabel 5. Hasil Uji Reliailitas Variabel Y Mutu Pembelajaran
Case Processing Summary

	n	%
Valid	50	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	50	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
,706	15

Dari hasil uji reliabilitas 15 pertanyaan untuk variabel Y di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.706. Angka ini berada di atas 0.60 . Dengan demikian pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas (keterandalan).artinya kuesioner akan menghasilkan hasil yang sama atau mendekati meskipun disebarkan berapa kalipun.

3. Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Per Variabel

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,962(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	n	50	50
Y	Pearson Correlation	,962(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	n	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi Pearson diatas, interpretasinya adalah sebagai berikut, Bahwa tingkat hubungan antar variable Motivasi Belajar (X) dengan Mutu Pembelajaran (Y) adalah 0,962 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Ternyata varibel X dan Y memiliki signifikansinya dibawah 0,01 (tingkat signifikansinya lebih besar dari koefisen 0,05) . Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Mutu Pembelajaran. Selain itu nilai 0,962 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Motivasi Belajar (X) dengan Mutu Pembelajaran (Y).

4. Uji t

Pengujian pada nilai koefisien regresi dapat dilakukan denga nuji t, yaitu untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi variable Motivasi Belajar terdapat hubungan yang signifikan terhadap Mutu

Pembelajaran. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Diketahui :

Ho : "Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Mutu Pembelajaran pada SDN Cipayung 02 Pagi."

Ha : "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Mutu Pembelajaran pada SDN Cipayung 02 Pagi."

Kriteria Pengujian :

Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresidan Uji t
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4,290	2,595		1,653	,105
	X	,936	,038	,962	24,489	,000

a Dependent Variable: Y

Nilai regresi yang dihasilkan dari perhitungan diatas adalah sebesar : $Y = 4,290 + 0,936$

Dari perhitungan uji t diatas diketahui :

1. Hasil Uji Regresi

$$Y = 4,290 + 0,936$$

- Konstanta (a) sebesar 4,290 menyatakan bahwa jika tidak ada Motivasi Belajar maka Mutu Pembelajaran akan tetap (konstan) sebesar 4,290 .
- Koefisien regresi X sebesar 0,936 menyatakan setiap penambahan 1 pada factor Motivasi, maka akan memberikan pengaruh pada Mutu Pembelajaran sebesar 0,936 (93,6%).

2. Hasil 24,489 Nilai Sig. = 0,0000

Variabel motivasi transformasional memiliki nilai Sig (probabilitas) dibawah 0,05. Maka, Ho ditolak. Menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi dengan Mutu Pembelajaran.

Kesimpulan melalui komputer diatas akan sama hasilnya jika dilakukan secara manual, yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $n = 30$, $df = n-2$ maka $df = 30-2=28$, $t_{tabel} = 1,677$) (Sugiyono. 2006,287). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka hasilnya sebagai berikut : $t_{hitung} (24,489) > t_{tabel} (1,677)$

Pembahasan

Setelah melalui tahapan berbagai perhitungan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa Persepsi atas Motivasi Belajar SDN Cipayung 02 Pagi menurut responden memiliki skor cukup tinggi, Mutu Pembelajaran Belajar SDN Cipayung 02 Pagi skor yang cukup tinggi. Hal ini didukung oleh hasil korelasi Pearson serta didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan uji t memperoleh nilai $t_{hitung} = 24,489$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya

Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran.

Semakin besar Motivasi Belajar yang diterima, maka Mutu Pembelajaran semakin meningkat. Sebaliknya semakin kecil Motivasi Belajar yang diterima maka Mutu Pembelajaran juga akan semakin berkurang. Menurut analisis penulis berdasarkan analisis beberapa pengujian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar siswa dengan mutu pembelajaran siswa pada SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan

Cipayung sangat signifikan. Berdasarkan hal di atas, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dioptimalkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara yang meliputi kebutuhan manusia, factor motivasi, dan kecakapan guru dalam memotivasi siswanya. Kenyataan ini telah menempatkan motivasi belajar siswa pada posisi yang ideal. Oleh karena itu perlu dijadikan prioritas dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan bagi sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan tanggapan terhadap hasil kuesioner yang telah dilakukan, responden menyatakan cukup baik terhadap pengaruh motivasi belajar siswa di SD Negeri Cipayung 02 Pagi terhadap mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0.962., hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang atau cukup signifikan antara variable motivasi belajar siswa dengan mutu pembelajaran. Dan Berdasarkan Analisis regresi yang mendapatkan Nilai Koefisien 0,936 memberikan gambaran bahwa apabila peranan motivasi belajar siswa ditingkatkan sebesar 1 persen maka nilai mutu pembelajaran SD Negeri Cipayung 02 Pagi akan meningkat sebesar 0,936 persen.

5.2. Saran

1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa sudah termasuk tinggi namun guru memberikan penugasan lebih agar siswa lebih bertanggungjawab untuk belajar. Guru juga harus bisa peka/ tanggap terhadap lingkungan sekolah dan siswanya serta menjalin hubungan komunikasi dengan siswa sebagai upaya memotivasi siswa dan mengikuti perkembangan pribadi oleh setiap siswa maka sangat perlu diadakan pendekatan guru dengan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Krisna, Eri, 2003. *Definisi Kualitas*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Viencent, Gosperz, 2001, *Personnel Management*, 3rd Edition. Restoran Publising Company Inc.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Drs, 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Pt Rieneka Cipta.
- Max Darsono, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP semarang Press
- Sardiman, 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi keempatbelas, kesembilanbelas, keduapuluh.
- Tjiptono, 1999. *Pengetian Kualitas*. Jakarta: PT. Grafika Intermedia Cipta.
- Sugiono, 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&B. Bandung:: ALFABETA
- Husein Umar, 2000. Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja grafindo Persada. Jakarta.